

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah multi dimensional, kemiskinan bukan hanya di pandang dari segi ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang dan pangan saja, terlebih pada keterbatasan akses terhadap pendidikan kesehatan dll. Ini menjadi permasalahan yang urgent bagi pemerintah karena kemiskinan merupakan hulu dari segala permasalahan sosial dinegeri ini. menjadi tugas bagi pemerintah untuk mengentaskan masyarakatnya dari problema kemiskinan sebab kita tahu bahwa disamping sumber daya manusia yg minim juga tingkat perekonomian Indonesia yg lemah menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat.

Kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu kemiskinan alamiah, kemiskinan struktural, kesenjangan antarwilayah. Sedangkan persoalan pengangguran lebih dipicu oleh rendahnya kesempatan dan peluang kerja bagi angkatan kerja di pedesaan. Upaya untuk menanggulangnya harus menggunakan pendekatan multi disiplin yang berdimensi pemberdayaan. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan

kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan<sup>1</sup>

Sebagaimana dijelaskan oleh perkembangan pemikiran dan perhatian terhadap aspek kemiskinan menunjukkan perubahan mendasar dimana konsep kemiskinan semakin luas (bukan hanya *physiological deprivations*, namun hingga mencakup *social deprivations*), penyebab kemiskinan semakin luas (termasuk sosial, politik, budaya, kekerasan dan sumber daya alam), dan fokus kemiskinan semakin dalam (mencakup hingga strategi perlindungan sosial, mitigasi dan pengurangan resiko).<sup>2</sup>

Robert chambers juga menguraikan tentang masalah kemiskinan pada intinya yaitu apa yang disebut perangkap (*Deprivation Trap*) secara rinci perangkap kemiskinan ini dibagi menjadi 5 unsur yaitu

1. Kemiskinan itu sendiri
2. Kelemahan fisik
3. Keterasingan atau kadar isolasi
4. Kerentanan
5. Dan ketidakberdayaan

---

<sup>1</sup> Hadi Prayitno, *Pembangunan Ekonomi Desa* (Yogyakarta: BPFE, 1987), 79.

<sup>2</sup> Paul Shaffer, *New thinking of property: implications of globalisation and property reduction strategies*. (University of Toronto, Canada, RER, ISSUE, 2008) no 47.

Hal tersebut selaras dengan pemikiran peraih Nobel Amartya Sen yang mengungkapkan bahwa seseorang yang miskin menderita akibat keterbatasan kemampuan (*capabilities*), kesempatan (*opportunities*) dan kebebasan (*freedoms*) yang juga didefinisikan ulang kemiskinan sebagai berikut: “*Poverty is pronounced deprivation in well-being, and comprises many dimensions. It includes low income and the inability to acquire the basic goods and services necessary for survival with dignity. Poverty also encompasses low level of health and education, poor access to clean water and sanitation, inadequate physical security, lack of voice and insufficient capacity and opportunity to better one’s life*”.<sup>3</sup>

Dari sekian upaya pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan, Penulis menyoroti salah satu kebijakan yang di buat oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui BAPEMAS (Badan Pemberdayaan Masyarakat) Provinsi JATIM tentang program pengentasan kemiskinan yaitu JALIN MATRA (*Jalan Lain Menuju Mandiri dan sejahtera*)

Secara umum kemiskinan di Jawa Timur dapat di golongkan menjadi 3 golongan

- Penduduk miskin yang hidup dibawah garis kemiskinan

---

<sup>3</sup> Robert chambers, *Pembangunan Desa: Mulai dari Belakang*, penerjemah pepep sudrajat, (Jakarta: LP3ES, 1987)

- Penduduk rentan (*vulnerable*) yakni penduduk yang hidup diatas garis kemiskinan akan tetapi mudah jatuh pada kemiskinan
- Penduduk kesenjangan (*inequality*) yakni ketimpangan jumlah penduduk miskin dan tingkat kemiskinan antar kabupaten/kota, desa dengan kota atau gender

Berdasarkan hasil survey badan pusat statistic nasional bulan September 2015 data kemiskinan di Indonesia sebesar 27,73 juta jiwa atau setara 11,13% dari penduduk Indonesia, sedangkan data tingkat kemiskinan di propinsi jawa timur pada bulan September 2015 oleh badan pusat staistik isa di propinsi jawa timur sebsar 4,78 juta jiwa atau setara 12,28% dari penduduk jawa timur. Pada bulan Maret 2015 jumlah penduduk miskin di jawatimur 4.789.120 jiwa (12,34%) dan pada bulan September 2015 sebesar 4.775.970 jiwa (12,28%). Artinya telah terjadi penurunan kemiskinan sejumlah 13.150 jiwa (0,06%).<sup>4</sup>

Kemudian bisa kita lihat berdasarkan data yang tertulis diatas di Provinsi Jawa Timur angka kemiskinan yang berkurang 0,06 persen dari bulan maret sampai September saja. Ini menunjukkan bahwa program-program yang telah dilakukan oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur mampu memberikan kontribusi pada penurunan angka kemiskinan di Indonesia meskipun tidak terlalu tinggi angka penurunannya, selain Program Jalin Matra, Pemerintah Provinsi Jawa Timur juga melaksanakan program-program yang berkontribusi menurunkan

---

<sup>4</sup> Pedoman umum program JALIN MATRA Bantuan RTSM tahun 2016, hal 2

angka kemiskinan, program-program tersebut antara lain adalah Koprasi wanita, Bantuan untuk siswa (BOS SLTA, BOSDA MADIN), Jaminan Kesehatan daerah, Pengembangan Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes), Bantuan keuangan Desa untuk pembangunan infrastruktur pedesaan, Pengembangan dana bergulir, perbaikan Rumah tidak layak huni, dan lain-lain.

Berdasarkan pendataan Program Perlindungan Program Perlindungan Sosial tahun 2011 (PPLS) yang bersumber dari basis data terpadu Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) memuat data mikro propinsi Jawa Timur yang diperoleh melalui sensus berdasarkan nama dan alamat (*by name by adress*) rumah tangga dengan status kesejahteraan terendah menunjukkan hasil sebagai berikut:

- Desil 1 (rumah tangga dengan status kesejahteraan 10% terendah) sebesar 1.230.042 rumah tangga atau 5.174.675;
- Desil 2 (rumah tangga dengan status kesejahteraan 11%-20% terendah) sebesar 1.189.670 rumah tangga atau 3.932.347 jiwa;
- Desil 3 (rumah tangga dengan status kesejahteraan 21%-30% terendah) sebesar 1.189.652 rumah tangga atau 3.527.666 jiwa

Rumah tangga dengan klasifikasi desil 1 inilah yang dapat diartikan rumah tangga miskin. dari 1.230.042 rumah tangga ini ditemukan kesejahteraan 5% terendah sejumlah 619.902 atau diklasifikasikan sebagai rumah tangga sangat miskin.

Kelompok rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan 5% relatif belum pernah menjadi target prioritas berbagai penanggulangan kemiskinan secara eksklusif. Kendalanya memang pada data yang sangat sulit dan dalam pendataannya pun susah mengklasifikasikannya. Akibatnya, kemiskinan seringkali diperlakukan secara homogen (disamaratakan). Padahal kebutuhan rumah tangga strata sangat miskin sangat berbeda jauh dengan kebutuhan rumah tangga miskin atau hampir miskin. Berdasarkan program Jalinkesra yang dilakukan Pemerintah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 hingga tahun 2013 telah menjangkau rumah tangga sangat miskin sejumlah 309.807 RTSM dari target 493.003 atau masih tersisa yang layak dieksekusi 163.039 RTSM. Kemudian untuk kelanjutan pengentasan kemiskinan di wilayah Jawa Timur Pemerintah Provinsi Jawa Timur membangun kemitraan kerja dengan Pemerintah Kabupaten Jawa Timur yang kemudian menetapkan program baru yaitu program Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin (BRTSM) yang direncanakan mulai tahun 2014-2015. *Pilot project* Jalin Matra BRTSM akan dilakukan semaksimal mungkin di seluruh wilayah Jawa Timur berdasarkan data (*by name by address*).<sup>5</sup>

Daerah Dadapkuning juga merupakan target dimana program jalin matra, dimana ada 61 RTSM yang menerima program JALIN MATRA. Menurut peneliti sangat perlu adanya penelitian di daerah Dadapkuning dengan

---

<sup>5</sup> Pedoman umum program JALIN MATRA Bantuan RTSM 2016, hal 4

mengamati perilaku penerima program Jalin Matra lebih khususnya Jalin Matra BRTSM.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan atas latar belakang sebagaimana tersebut di atas, maka dapat diambil sebuah fokus masalah, yaitu:

1. Bagaimana Perilaku Penerima Bantuan Jalin Matra BRTSM (Bantuan rumah tangga sangat miskin) Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat latar belakang penelitian serta rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. mengetahui bagaimana perilaku penerima bantuan Jalin Matra BRTSM.
2. Mengidentifikasi bagaimana pengelolaan bantuan program Jalin Matra BRTSM.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat memenuhi, antara lain:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini akan memberikan informasi kepada penulis bahwa ada permasalahan sosial yang harus disikapi dalam masyarakat.

- b. Penelitian ini akan memberikan pengalaman kepada penulis bagaimana cara peneliti dan bagaimana cara menggunakan teori sebagai kacamata untuk melakukan penelitian.
  - c. Penelitian ini juga merupakan kesempatan bagi penulis untuk belajar mengaplikasikan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama ini dibangku perkuliahan, khususnya di prodi Sosiologi.
2. Manfaat Praktis
- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau bahan rujukan bagi pihak yang akan melakukan penelitian sejenis secara mendalam sebagai alternatif dalam memecahkan masalah yang relevan.
  - b. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai solusi alternatif untuk daerah lain.

Hasil penelitian ini akan memberikan keyakinan kepada mahasiswa bahwa mereka dapat mengaplikasikan keilmuannya dalam dunia nyata yaitu pada kehidupan bermasyarakat .

## **E. Definisi Konseptual**

Penjelasan konsep yang mendasari pengambilan judul di atas sebagai bahan penguat sekaligus spesifikasi mengenai penelitian yang akan dilakukan.

### **1. Perilaku Sosial**

Perilaku Sosial dapat didefinisikan sebagai perilaku dari dua orang atau lebih yang saling terkait atau bersama dalam kaitannya. Perbedaan antara perilaku dan tindakan adalah jika perilaku dipengaruhi oleh sesuatu kemudian tindakan tidak dipengaruhi oleh sesuatu, Artinya judul yang dipilih ini tepat karna ada pola sebab dan akibatnya atau dapat disederhanakan karna ada stimulus kemudian ada perilaku atau respon dari masyarakat untuk menggunakan bantuan dari program pemerintah. Juga tentang bagaimana dampak dari bantuan Jalin Matra terhadap perekonomian masyarakat Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme .

## 2. Jalin matra BRTSM

Jalin matra BRTSM (bantuan rumah tangga sangat miskin) merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan yang digagas oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebagai sebuah jawaban daripada problema kemiskinan di Jawa Timur program ini ditargetkan pada kelompok rumah tangga yang tingkat kesejahteraannya dibawah 5% menurut data PPLS (pendataan program perlindungan sosial) yang termuat dalam data *by name by adress*

Maksud dan tujuan program ini adalah

- Membantu meningkatkan ketahanan sosial dan ekonomi rumah tangga sangat miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup.

- Meningkatkan motivasi usaha (need for achievement) rumah tangga sangat miskin dengan maksud mengeluarkan mereka dari kemiskinan
- Memperluas akses rumah tangga sangat miskin terhadap usaha produktif

#### **A. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

##### **Bab I : Pendahuluan**

Merupakan tahapan awal dasar dari skripsi penelitian ini yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual, Sistematika Pembahasan.

##### **Bab II : Kerangka teori (teori Behaviour B.F.skinner)**

Dalam bagian ini materi menjelaskan tentang Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori serta objek kajian yang dikaji, penjelasannya meliputi: “Perilaku Penerima bantuan Jalin Matra BRTSM studi kasus di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik”.

##### **Bab III : Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dituangkan pada bab ini adalah kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan. Adapun urutan pembahasannya yakni Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Tahap-tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan yang terakhir Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

#### Bab IV : Penyajian Data dan Analisis Data

Pembahasan pada bab ini meliputi deskripsi umum penelitian, dan deskripsi hasil penelitian. Bab ini berisikan tentang laporan hasil penelitian, meliputi “Perilaku Penerima bantuan Jalin Matra BRTSM studi kasus di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik”.

#### Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bab akhir yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi.